

OPTIMALISASI CERDAS TATA KELOLA PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA HARAPAN

Desita Rahayu¹⁾; Supawanhar²⁾; Samsul Akmal³⁾; Gustini⁴⁾; Salehan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu
Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ desitanashattar@gmail.com; ²⁾ Supawanhar53@gmail.com; ³⁾ Samsul@stiabengkulu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2023]

Revised [29 Juni 2023]

Accepted [29 Juli 2023]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Era normal baru merupakan titik balik penataan dan pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan yang harus melibatkan mutiaktor dan jaringan, agar potensi pariwisata yang ada tidak hanya mendatangkan keuntungan tapi juga tetap berkelanjutan. Tatakelola pariwisata berkelanjutan di era transformasi digital yang berkaitan pula dengan program desa cerdas. Salah satu pilar desa cerdas adalah cerdas tata kelola dalam hal ini tata kelola pariwisata dengan memanfaatkan website desa. Tim pengabdian pada masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu bersama multiaktor berupaya melakukan optimalisasi cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan dengan pembuatan plang berbarcode yang terkoneksi dengan website, mengembangkan dan melengkapi website desa, melakukan sosialisasi cerdas lingkungan, dan beberapa aktifitas penunjang pariwisata lainnya. Pengabdian pada masyarakat di desa Harapan telah terlaksana, mulai dari program umum sampai dengan program khusus. Multistakeholder terlibat dalam kegiatan, dan sangat mendukung tahap demi tahap kegiatan. Namun demikian upaya cerdas tatakelola pariwisata harus tetap dilakukan walaupun tanpa kelompok akademisi, karena tanpa pilar cerdas tatakelola maka pariwisata hanya akan menjadi upaya eksploitasi semata, dengan cerdas tatakelola diharapkan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya menguntungkan bagi generasi sekarang tapi tetap menghasilkan manfaat untuk generasi yang akan datang.

ABSTRACT

The new normal era is a turning point for the arrangement and development of a sustainable tourism sector which must involve multi-factors and networks, so that the existing tourism potential is not only profitable but also sustainable. Tourism governance is precisely in the era of digital transformation which is also connected to smart village software. One of the pillars of a smart village is smart governance, in this case tourism management by utilizing the village website. The community service team from the Bengkulu College of Administrative Sciences together with multi-factors are trying to carry out intelligent optimization of sustainable tourism management by making barcoded signs connected to the website, developing and completing village websites, conducting environmental smart socialization, and several other tourism supporting activities. Community service in Harapan village has been carried out, starting from general programs to special programs. Multistakeholders are involved in the activity, and are very supportive step by step of the activity. However, smart tourism management efforts must still be carried out even without a group of academics, because without the pillars of smart governance, tourism will only be an exploited effort, with smart governance it is hoped that the development of the tourism sector will not only benefit the present generation but will still generate benefits for future generations.

Kata Kunci: cerdas tatakelola, pariwisata berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 mengisyaratkan agar semua sektor pembangunan di Indonesia menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk pula pembangunan sektor pariwisata. Desa Harapan Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai potensi pariwisata alam berupa pantai yang indah namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Pembangunan dan pemanfaatan sektor pariwisata desa Harapan memang menghadapi tantangan seperti yang terjadi di daerah lain di Indonesia, khususnya setelah wabah Covid 19 yang melanda dunia. Era normal baru merupakan titik balik upaya pembangunan dan penataan ulang sektor ini.

Menggabungkan kata pembangunan berkelanjutan dengan frasa sektor pariwisata bermakna pembangunan pariwisata baik dengan pemanfaatan potensi alam, budaya, dan sejarah sehingga mendatangkan keuntungan (membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan) yang simultan. Pembangunan yang selama ini terjadi adalah pemanfaatan sumber daya (potensi) pariwisata namun tidak memperhatikan lingkungan, dan bahkan cenderung egois dan tidak seimbang, seperti yang diungkapkan oleh (Sutamiharja, 2004) bahwa dalam pembangunan dapat terjadi permasalahan kebutuhan menggali sumber daya untuk kebutuhan ekonomi yang berdampak pada degradasi lingkungan. Kondisi inilah yang tampak di area pariwisata pantai Harapan. Ada banyak sampah plastik, limbah rumah tangga di sepanjang bibir pantai yang sebetulnya indah. Kondisi ini bila dibiarkan terus-menerus akan mengancam keberlangsungan alam yang tidak hanya merusak potensi keindahannya tapi juga potensi ekonomi ekosistem laut yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu dibutuhkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan dilatarbelakangi oleh konsep pembangunan pada sektor ekonomi, namun harus disadari bahwa bahwa arus barang dan jasa yang bersumber dari alam tidak bisa tersedia terus-menerus, jadi manusia tidak boleh hanya melakukan eksplorasi tapi juga harus bisa melestarikan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam konteks administrasi publik berkaitan dengan tata kelolanya atau dikenal dengan istilah governansi pariwisata. Sesuai dengan arah RPJPN sebelumnya, governansi pariwisata tidak lagi berbasis pariwisata massal tapi menjadi governansi pariwisata berkelanjutan. Konsep ini bermakna pengembangan potensi pariwisata tidak hanya untuk kepentingan ekonomi tapi juga keberlanjutannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui program penanaman bibit pohon untuk pelestarian area wisata (Rahayu, D., Reski, H., Ridianto, R., Charolina, O., & Alfatah, 2023). Governansi pariwisata berkelanjutan menjadi penting agar daerah dengan potensi pariwisata dapat menjadi sektor andalan yang tidak hanya mendatangkan keuntungan tapi berdampak lurus terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Selama ini pemerintah dan kelompok akademisi hanya fokus pada faktor pengungkit seperti peran kelembagaan saja dalam meningkatkan perekonomian dan atau dasa saing desa (Sutikno, B., Marjoyo, M., Rahayu, 2020), padahal trend paradigma pembangunan yang baru adalah pariwisata berkelanjutan (Nopralia, S., Waliah, S., Rahayu, 2021). Studi tentang multistakeholder juga diperkaya dengan konsep *network*, yang bermakna pembangunan membutuhkan pelibatan banyak pihak (Murdoch, 2000)

Optimalisasi sinergi kerjasama yang melibatkan banyak stakeholder atau yang biasa dikenal dengan istilah multistakeholder pariwisata mulai dari masyarakat, pelaku bisnis, sampai dengan pemerintah daerah dapat dicapai bila masing-masing menyadari perannya dalam dunia pariwisata berkelanjutan. Multistakeholder dapat menjadi modal dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pentingnya pelibatan stakeholder dalam pengembangan potensi pariwisata juga dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti (Askani, A., Putri, S., Salehan S., Rahayu, 2023), konsep multistakeholder bahkan tidak hanya untuk kebijakan khusus saja tapi juga kebijakan dan program pemerintah diberbagai bidang yang membutuhkan advokasi agar bisa berhasil dengan baik (Alexsander, A., Harmiati, H., Triyanto, D., Rahayu, 2022).

Tatakelola pariwisata berkelanjutan di era transformasi digital yang berkaitan pula dengan program desa cerdas. Desa cerdas merupakan pendekatan pembangunan yang mendorong desa bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan dasar dan pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat inklusif. Salah satu pilar desa cerdas adalah cerdas tata kelola dalam hal ini tata kelola pariwisata dengan memanfaatkan website desa. Tim pengabdian pada masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu bersama mahasiswa dan berkolaborasi dengan masyarakat menjadi multiaktor yang terlibat dalam mengembangkan website

desa untuk optimalisasi pariwisata berkelanjutan agar dapat menjadi pengungkit perekonomian masyarakat desa.

II. METODE

Memadukan konsep desa cerdas khususnya pilar tatakelola pariwisata digital dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidaklah mudah. Oleh sebab itu ada dua pendekatan yang dilakukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan para mahasiswa dengan melibatkan stakeholder setempat yaitu perangkat desa, kelompok pemuda, pengusaha lokal dan pemerintah daerah Bengkulu Tengah. Pendekatan pertama dilakukan melalui program umum atau dasar yang bertujuan untuk mengobservasi keadaan lokasi pengabdian di Desa Harapan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam memulai pendekatan kedua yaitu program khusus. Pendekatan Program umum/ dasar dilakukan dengan :

- 1) Observasi lokasi, struktur masyarakat, potensi pariwisata yang ada
- 2) Identifikasi literasi digital masyarakat dan perangkat desa dalam kerangka program desa cerdas khususnya pilar tata kelola pariwisata berkelanjutan
- 3) Sosialisasi program perawatan dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pariwisata berkelanjutan.

Pendekatan kedua melalui program khusus dengan tema Optimalisasi Program Desa Cerdas Pilar Tatakelola Pariwisata Berkelanjutan, dengan kegiatan :

- 1) Pemanfaatan website desa sebagai sarana promosi pariwisata berkelanjutan era transformasi digital dengan pembuatan plang objek wisata sekaligus Barcode yang mencakup semua informasi tentang desa dan objek wisata agar pengunjung dari luar desa/wilayah dapat mengakses semua informasi hanya dalam satu klik saja.
- 2) Melengkapi Website Desa tentang objek wisata yang ada di Desa Harapan.
- 3) Mendorong terlaksananya pilar linagkungan cerdas yang mendukung pariwisata berkelanjutan dengan cara :
 - a. menginisiasi warga untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat, bersih, asri dan rapih agar dapat terus dinikmati anak cucu di masa mendatang.
 - b. mengajak warga desa harapan menanam tanaman yang bermanfaat kedepannya dan

Pendekatan umum dan khusus dijalankan oleh 3 (tiga) orang dosen :

1. Drs Supawanhar M.Si
2. Dr Desita Rahayu S.IP M.Si
3. Samsul Akmal M.Si

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu berkolaborasi dengan duta digital, kader digital, perangkat desa, masyarakat, pengusaha lokal, pemerintah kabupaten Bengkulu Tengah dan kelompok mahasiswa. Dosen selaku koordinator kegiatan umum dan khusus. Dosen juga yang menjalankan program umum, sedangkan mahasiswa melakukan observasi terhadap berbagai upaya membumikan teori ke praktik di lapangan. Program khusus berkaitan dengan pembuatan plang, melengkapi website, menginisiasi warga menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat, bersih, asri dan rapi serta mengajak warga desa harapan menanam tanaman yang bermanfaat kedepannya, dilaksanakan dengan koordinasi dosen selaku narasumber ide praktis terkait cerdas tatakelola.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama antara berbagai stakeholder khususnya dosen selaku motor kegiatan, mahasiswa, dan perangkat desa setempat. Berikut ini Jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Optimalisasi Cerdas Tatakelola Pariwisata Berkelanjutan di Desa Harapan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Observasi lokasi, struktur masyarakat, potensi pariwisata desa Harapan	31 Maret 2023
2	Identifikasi literasi digital masyarakat dan perangkat desa dalam kerangka program desa cerdas khususnya pilar tata kelola pariwisata berkelanjutan	2 April 2023
3	Sosialisasi program perawatan dan pemberdayaan fasilitas umum yang merupakan fasilitas pendukung pariwisata berkelanjutan.	10 April 2023
4	Pengelolaan website desa	15 April 2023
5	Pemasangan plang dengan barcode	10 APRIL 2023
6	Lingkungan Cerdas	18 MEI 2023

Sumber : hasil dokumentasi pengabdian, 2023

Sumber daya dalam pengabdian ini berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu khususnya sumber daya manusia selaku motor penggerak kegiatan, dan melibatkan pula stakeholder-stakeholder setempat. Sumber daya berupa perangkat datanya tampak pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Observasi	Drs Supawanhar M.Si	Visual Paradigm
2	Identifikasi literasi digital	Dr Desita Rahayu S.IP M.Si	Laptop
3	Sosialisasi program perawatan dan pemberdayaan fasilitas umum pendukung pariwisata berkelanjutan.	Samsul Akmal M.Si	Smartphone
4	Pengelolaan website desa	Kelompok Mahasiswa	Laptop
5	Pemasangan plang dengan barcode	Kelompok Mahasiswa	Laptop
6	Lingkungan Cerdas	Kelompok Mahasiswa	Laptop

Sumber : Hasil Olahan, 2023

III. HASIL PENGABDIAN OPTIMALISASI CERDAS TATAKELOLA BERKELANJUTAN ERA TARNSTFORMASI DIGITAL

Transformasi digital dilakukan melalui program Desa Cerdas. Salah satu pilar desa cerdas adalah cerdas tatakelola pemerintahan, dalam hal ini cerdas tatakelola pariwisata. Cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat tapi tetap dapat dinikmati anak cucu. Oleh sebab itu, adanya program desa cerdas seharusnya menjadi faktor pendorong semakin banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang mengenal wisata pantai desa Harapan. Salah satu upaya mempromosikan pariwisata desa Harapan adalah dengan pembuatan plang barcode sederhana yang dapat discan dan berisikan informasi tentang obyek wisata yang ada di desa harapan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama antara mahasiswa dan dosen beserta stakeholder desa harapan mulai dari perangkat desa sampai dengan duta digital. Kegiatan ini juga mengedukasi masyarakat, pengusaha lokal dan perangkat desa bahwa arus informasi yang jelas dan terbuka lebar adalah melalui website oleh sebab itu perlu adanya operator website desa yang mampu mengoperasikan dan melengkapi informasi bila terjadi perubahan terkait obyek wisata yang ada.



Gambar 1. Nomenklatur/ Plang dengan Barcode Obyek Wisata Desa Harapan



Gambar 2 . Barcode Obyek Wisata Pantai Desa Harapan

Proses pemasangan plang dengan barcode di pintu masuk obyek wisata Desa Harapan Kabupaten Bengkulu Tengah tampak seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Pemasangan Plang dengan barcode

Setiap wisatawan yang ingin mengenal lebih jauh desa Harapan khususnya obyek wisata dapat dengan mudah melakukan scan pada barcode dan akan langsung diarahkan ke website desa beserta informasi yang telah tersedia.



Gambar 4. Plang yang telah terpasang di pintu masuk pantai Desa Harapan

Website desa selama ini hanya diisi seadanya, melalui kegiatan pengabdian diaktifkan untuk memberikan informasi lengkap terkait obyek wisata di desa. Pengelolaan website desa yang dapat diakses pada <https://harapan.desa.id/https://harapan.desa.id/pembentukan-panitia-amal-zakat-1444-h-2023-m-desa-harapan-di-masjid-as-sakinah-kecamatan-pondok-kelapa-kabupaten-bengkulu-tengah/>.

Pariwisata berkelanjutan dan program desa cerdas seharusnya berjalan beriringan dan saling mendukung, oleh sebab itu perlu ada literasi yang cukup agar masyarakat tidak menjadi beban pembangunan sektor pariwisata tapi menjadi stakeholder yang berperan penting dalam menjaga kelestarian obyek pariwisata sehingga mendatangkan keuntungan bagi penduduk lokal dan masyarakat Bengkulu umumnya. Upaya mendorong terlaksananya pilar lingkungan cerdas yang mendukung pariwisata berkelanjutan dengan cara :

(1) menginisiasi warga untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat, bersih, asri dan rapih agar dapat terus dinikmati anak cucu di masa mendatang.

(2) mengajak warga desa harapan menanam tanaman yang bermanfaat kedepannya.

Tatakelola lingkungan bukan hanya berkaitan dengan sampah tapi juga perilaku stakeholder yang ada di obyek pariwisata pantai desa Harapan (Harmiati, H., Aprianty, H., Supriyono, Triyanto, D. & Alexsander, 2018). Berikut ini beberapa dokumentasi dari kegiatan ini :



Gambar 5. Koordinasi Ulang Seluruh Aktivitas Pengabdian Bersama stakeholder setempat



Gambar 6. Upaya inisiasi lingkungan sehat, bersih, asri dan rapih.



Gambar 7. Koordinasi kesiapan fasilitas pendukung pariwisata berkelanjutan.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi tata kelola pariwisata berkelanjutan era transformasi digital di desa Harapan, yaitu :

Faktor Pendukung

- a) Lokasi desa yang strategis
- b) Keaktifan remaja desa yang memadai dimana semua kegiatan remaja desa berperan aktif dalam membantu setiap kegiatan
- c) Fasilitas desa yang memadai untuk melakukan setiap kegiatan
- d) Warga desa yang ramah dan baik
- e) Keamanan desa terjamin

Sedangkan faktor penghambat optimalisasi tata kelola pariwisata berkelanjutan era transformasi digital di desa Harapan, yaitu :

- a) Adanya keompok masyarakat yang masih cuek dengan upaya transformasi digital di desa melalui pilar cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan. Masyarakat yang menganggap aktivitas pengabdian ini hanya kepentingan satu pihak saja.
- b) Belum adanya fasilitas pendukung obyek wisata pantai desa Harapan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan, sehingga setiap yang berkunjung harus siap dengan berbagai kekurangan area turis ini.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Desa Harapan, 2023

Penyelesaian Masalah

Pengabdian pada masyarakat di desa Harapan telah terlaksana, mulai dari program umum sampai dengan program khusus. Multistakeholder terlibat dalam kegiatan, dan sangat mendukung tahap demi tahap kegiatan. Namun demikian upaya cerdas tatakelola pariwisata harus tetap dilakukan walaupun tanpa kelompok akademisi, karena tanpa pilar cerdas tatakelola maka pariwisata hanya akan menjadi upaya eksploitasi semata, dengan cerdas tatakelola diharapkan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya menguntungkan bagi generasi sekarang tapi tetap menghasilkan manfaat untuk generasi yang akan datang.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Optimalisasi cerdas tatakelola pariwisata berkelanjutan tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan multistakeholder. Mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, perkumpulan remaja desa, pengusaha lokal, dan pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengabdian pada masyarakat di desa Harapan telah terlaksana, mulai dari program umum sampai dengan program khusus. Multistakeholder terlibat dalam kegiatan, dan sangat mendukung tahap demi tahap kegiatan. Namun demikian upaya cerdas tatakelola pariwisata harus tetap dilakukan walaupun tanpa kelompok akademisi, karena tanpa pilar cerdas tatakelola maka pariwisata hanya akan menjadi upaya eksploitasi semata, dengan cerdas tatakelola diharapkan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya menguntungkan bagi generasi sekarang tapi tetap menghasilkan manfaat untuk generasi yang akan datang.

Saran

Program Desa Cerdas dengan pilar cerdas tatakelola membutuhkan pengelolaan website yang lebih unggul dan lebih maju lagi dengan cara melatih kader digital melalui seminar-sseminar dan pelatihan mengenai digitalisasi

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini, mulai dari pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, Kepala Desa Harapan, Tokoh Masyarakat setempat, Kelompok Pengusaha Lokal, Kelompok Reamaja Masjid Desa Harapan, Duta Digital, Kader Digital, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dan pihak-pihka lain yang tidak bisa disebutkan secara rinci satu per satu. Semoga output dari kegiatan ini dapat mendorong upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexsander, A., Harmiati, H., Triyanto, D., Rahayu, D. (2022). *Monograf Advokasi Kebijakan Berbasis Permodelan System Dynamic* (1st ed.). Nas Media Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XPFZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=%27Monograf+Advokasi+Kebijakan+Berbasis+Permodelan+System+Dynamic%27&ots=0obdnd_z7k&sig=PsOo1wMWTB1kMNYkv-X-o8ZCDpA&redir_esc=y#v=onepage&q='Monograf Advokasi Kebijakan Berbasis
- Askani, A., Putri, S., Salehan S., Rahayu, D. (2023). PERUMUSAN STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah). *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.56135/jsb.v9i1.75>
- Harmiati, H., Aprianty, H., Supriyono, Triyanto, D., & Alexsander, A. (2018). Implementasi Good Enviromental Governance dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Das) Bengkulu. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 3(2), 136–148. <https://doi.org/10.24905/jip.3.2.2018.136-148>
- Murdoch, J. (2000). Networks - A new paradigm of rural development? *Journal of Rural Studies*, 16(4), 407–419. [https://doi.org/10.1016/S0743-0167\(00\)00022-X](https://doi.org/10.1016/S0743-0167(00)00022-X)
- Nopralia, S., Waliah, S., Rahayu, D. (2021). Tata Kelola Pariwisata Global Di Kota Palembang. *Mimbar: Jurnal Penelitian* ..., 10(1). <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1872>
- Rahayu, D., Reski, H., Ridianto, R., Charolina, O., & Alfatah, D. (2023). PENANAMAN BIBIT POHON SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN DI TWA (TAMAN WISATA ALAM). *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2(1), 27–32. <https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/87>
- Sutamihardja, 2004 *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana; IPB*
- Sutikno, B., Marjoyo, M., Rahayu, D. (2020). PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DESA (Peran Badan Usaha Milik Desa Taba Jambu Jaya Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah). *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 1–18. <https://www.journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1238/715>